

EFEKTIVITAS PROGRAM POSYANDU DALAM MENINGKATKAN KESEHATAN IBU DAN ANAK DI DESA PAKACANGAN KECAMATAN AMUNTAI UTARA KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA

Muhamad Arsyad¹, Muhammad Adam Jidani²

Program Studi Administrasi Publik

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai

e-mail: arsyadhhsu@gmail.com

ABSTRAK

Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) merupakan salah satu program kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak di Indonesia. Fenomena yang ditemukan selama pengamatan yaitu petugas posyandu masih datang terlambat, sebagian masyarakat kurang rutin bahkan ada yang berhenti hadir ke Posyandu, terdapat anak stunting sebanyak 9 orang dan beberapa anak tidak melengkapi imunisasi dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas Program Posyandu di Desa Pakacangan Kecamatan Amuntai Utara serta untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas program posyandu tersebut. Tipe Penelitian menggunakan kualitatif-deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data diambil secara *purposive* dengan informan 12 orang. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data reduksi data, display data, dan kesimpulan atau *verification*. Uji kredibilitas data dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, menggunakan bahan referensi dan menggunakan *membercheck*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Efektivitas Program Posyandu dalam Meningkatkan Kesehatan Ibu dan Anak di Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara cukup efektif. Dilihat dari indikator: kemampuan petugas dalam melaksanakan program cukup efektif karena para kader, bidan, perawat, dan petugas gizi mampu melaksanakan tugasnya masing-masing, mekanisme kegiatan cukup efektif karena sudah sesuai dengan tahapannya, sasaran program cukup efektif karena sebagian besar sasaran utama tercapai, prosedur organisasi cukup efektif karena dijalankan sesuai SOP, hasil cukup efektif karena memberikan manfaat signifikan, kualitas kegiatan kurang efektif karena petugas datang terlambat dan kandungan porsi dan gizi PMT kurang sesuai, kepuasan pengguna cukup efektif karena masyarakat merasa cukup puas, *input* dan *output* cukup efektif karena kegiatan berjalan dengan ketersediaan cukup, pencapaian target kurang efektif karena kehadiran, stunting dan imunisasi kurang tercapai, tujuan program cukup efektif karena punya tujuan dan pencapaian jelas, dan ketepatan sasaran cukup efektif karena sudah sesuai. Selain itu, faktor penghambatnya adalah: kondisi ekonomi masyarakat rendah serta pola asuh yang kurang, kekhawatiran terhadap efek samping dari imunisasi pada anak dan disiplin waktu petugas yang masih kurang. Kemudian, untuk faktor pendukungnya adalah: lintas sektor antara posyandu, pemerintah desa dan puskesmas, kemampuan dan keaktifan petugas dan partisipasi masyarakat yang aktif. Untuk meningkatkan Efektivitas Program Posyandu dalam Meningkatkan Kesehatan Ibu dan Anak di Desa Pakacangan, disarankan Kepala puskesmas agar memberikan sosialisasi dan pelatihan kepada kader. Kepala Desa diharapkan dapat mengupayakan anggaran yang lebih. Orang tua diharapkan selalu membawa anak ke Posyandu. Petugas Posyandu diharapkan meningkatkan kualitas pelayanan.

Kata Kunci: Efektivitas, Program, Posyandu

ABSTRACT

Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) is a health program aimed at improving maternal and child health in Indonesia. Observations found that posyandu officers often arrive late, some community members are less regular or have even stopped attending posyandu, there are 9 stunted children, and some children have not completed their basic immunizations. This research aims to determine the effectiveness of the Posyandu Program in Desa Pakacangan, Kecamatan Amuntai Utara, and to identify the factors affecting its effectiveness. The research type is qualitative-descriptive with data collection through observation, interviews, and documentation. Data sources were taken purposively from 12 informants. Data analysis techniques include data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing or verification. Data credibility tests were conducted by extending observations, increasing persistence, triangulation, using reference materials, and member checking. The research results show that the effectiveness of the Posyandu Program in Improving Maternal and Child Health in Kecamatan Amuntai Utara, Hulu Sungai Utara Regency is quite effective. This

is evident from the indicators: the ability of officers to implement the program is quite effective because cadres, midwives, nurses, and nutrition officers can perform their respective duties; the activity mechanism is quite effective as it follows the stages; the program targets are quite effective as most of the main targets are covered; organizational procedures are quite effective as they are run according to SOP; the results are quite effective as they provide significant benefits; the quality of activities is less effective due to the officers arriving late and the portions and nutrition content of PMT being inadequate; user satisfaction is quite effective as the community feels fairly satisfied; input and output are quite effective as activities run with sufficient availability; target achievement is less effective because attendance, reduction in stunting, and immunization are not fully achieved; program goals are quite effective as they have clear objectives and achievements; and target accuracy is quite effective as it is appropriate. Additionally, the inhibiting factors are: low economic conditions of the community and poor parenting patterns, concerns about side effects of immunization on children, and lack of punctuality of the officers. Supporting factors are: cross-sector collaboration between posyandu, village government, and health centers, the ability and activeness of officers, and active community participation. To improve the effectiveness of the Posyandu Program in Improving Maternal and Child Health in Desa Pakacangan, it is suggested that the head of the health center conducts socialization and training for cadres. The village head is expected to strive for more budget allocation. Parents are expected to always bring their children to Posyandu. Posyandu officers are expected to improve the quality of services provided.

Keywords: Effectiveness, Program, Posyandu

PENDAHULUAN

Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) merupakan salah satu program kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak di Indonesia. Program ini melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam memberikan pelayanan kesehatan dasar, seperti imunisasi, pemantauan tumbuh kembang anak, dan penyuluhan kesehatan. Berbagai masalah kesehatan muncul dan terjadi pada ibu, bayi dan balita, seperti adanya kasus stunting, kurang tercapainya target sasaran imunisasi dan sebagainya. Kasus stunting menjadi masalah kesehatan yang serius, berdasarkan survey kesehatan tahun 2023 yang lalu, masih rendahnya penurunan kasus stunting yaitu hanya turun sebesar 0,1 persen, dari 21,6 persen (2022) menjadi 21,5 persen (2023), sehingga Posyandu dapat dikatakan sebagai salah satu pintu masuk dalam penanggulangan stunting. Posyandu diperkirakan baru melaksanakan fungsinya dengan baik sebesar 40 persen dari jumlah yang tercatat 213.670 unit tahun 2022, selain itu juga cakupan posyandu dikatakan masih rendah, yaitu 50 persen untuk anak balita dan 20 persen untuk ibu hamil. Dalam RPJMN 2024, stunting balita ditargetkan dapat turun hingga hanya mencapai 14 % pada tahun 2024. Stunting dapat berdampak negatif pada perkembangan fisik dan kognitif anak, sehingga upaya pencegahannya menjadi prioritas dalam program kesehatan ibu dan anak.

Pencapaian target cakupan imunisasi dasar lengkap pada anak balita juga masih menjadi tantangan. Dalam RPJMN 2024, imunisasi dasar lengkap ditargetkan dapat mencapai 90%. Namun, sampai dengan 2022, realisasinya baru mencapai 63,17 persen. Hal tersebut menandakan masih banyak anak-anak Indonesia yang belum mendapatkan perlindungan.

Pembentukan dan pengelolaan posyandu juga diatur dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2024 tentang Pos Pelayanan Terpadu. Peraturan ini menegaskan bahwa posyandu merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat. Tujuannya adalah untuk memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar, guna mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi.

Posyandu Mekar Sari Desa Pakacangan merupakan Pos Pelayanan Terpadu yang terletak di Desa Pakacangan Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara. Program kegiatan yang dilaksanakan di Posyandu Mekar Sari Desa Pakacangan yaitu: program kesehatan ibu hamil, kesehatan anak, imunisasi, pemantauan status gizi, serta pencegahan dan penanggulangan diare.

Adapun kegiatan pelayanan dilakukan menggunakan sistem lima meja yaitu: (1) Pendaftaran, (2) Pengukuran tinggi badan, berat badan, dan tekanan darah, (3) Pencatatan (4) Penyuluhan dan (5) Pelayanan medis. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, peneliti menemukan beberapa fenomena masalah, yaitu: Adanya sebagian petugas posyandu masih datang terlambat sehingga beberapa masyarakat mengeluhkan hal tersebut yang menyebabkan ketidaknyamanan bagi para ibu dan anak yang datang untuk mendapatkan pelayanan kesehatan, hal ini berdampak pada waktu tunggu yang lebih lama dan warga merasa sedikit kecewa dengan pelayanan yang diberikan. Masih ada sebagian masyarakat desa yang menjadi sasaran program tidak hadir secara rutin bahkan ada yang berhenti datang ke Posyandu baik itu bayi, balita maupun ibu hamil, kondisi ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya kesadaran akan pentingnya posyandu, ketidaktahuan waktu pelaksanaan, adanya kesibukan di tempat lain serta adanya trauma orang tua setelah anaknya terkena efek samping dari imunisasi, sehingga cakupan pelayanan kesehatan yang diberikan oleh posyandu menjadi kurang optimal. Terdapat anak usia bayi dan balita di Desa Pakacangan yang mengalami stunting yaitu sebanyak 9 orang, ini menunjukkan adanya masalah gizi yang perlu segera ditangani. Terdapat beberapa anak usia balita yang tidak melengkapi imunisasi dasar, karena orang tua masih menganggap imunisasi masih kurang diperlukan, beberapa orang tua trauma dengan efek samping yang ditimbulkan dari imunisasi sehingga mereka tidak ingin anaknya diimunisasi lagi dan orang tua merasa yakin bahwa anak mereka akan tetap sehat meski tanpa imunisasi serta mereka tidak memikirkan dampak kedepannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas program Posyandu dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak di Desa Pakacangan Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Penelitian terdahulu Mardiah (2024) Efektivitas Program Posyandu Balita Dalam Meningkatkan Kesehatan Ibu dan Anak di Desa Baruh Jaya Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan Program Studi Administrasi Publik Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai. Dari hasil penelitian, ditemukan bahwa efektivitas program Posyandu Balita di Desa Baruh Jaya masih belum baik. Kegiatan pelaksanaan program yang kurang efektif terlihat dari pemahaman dan kepatuhan dalam pelaksanaan, serta tercapainya tujuan program. Faktor penghambat meliputi kemampuan kader yang kurang optimal, kesadaran ibu balita yang rendah dalam kunjungan ke Posyandu, dan kurangnya sarana untuk meningkatkan efektivitas program, disarankan agar puskesmas dan pemerintah desa mengadakan pelatihan kader, menyediakan sarana seperti meja dan permainan edukatif, serta kader Posyandu Balita meningkatkan keterampilan pelayanan Kesehatan (Mardiah, Munawarah dan Setiawan, 2024). Dan Herdawati (2023) Efektivitas Program Posyandu dalam Pencegahan Stunting di Desa Banua Rantau Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong. Skripsi Program Studi Administrasi Publik Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa program yang dijalankan cukup baik pada indikator keberhasilan program, para kader sudah bisa melaksanakan tugasnya dengan baik, dan memberikan layanan yang baik kepada masyarakat, hanya saja mekanismenya perlu diperbaiki, pemahaman masyarakatnya tentang program posyandu masih sangat rendah, prosedurnya masih perlu diperbaiki, kualitas pelayanan cukup bagus, SOPnya sudah sesuai, target belum tercapai, sasaran sudah sesuai, dan tujuan posyandu sudah bagus (Herdawati, 2023).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, Arikunto dalam Zellatifanny dan Mudjiyanto (2018:84) menyebutkan Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu gejala yang ada pada saat

penelitian dilakukan (Zellatifanny dan Mudjiyanto, 2018). Mayer dan Greenwood dalam Zellatifanny dan Mudjiyanto (2018:85) menjelaskan tipe Penelitian deskriptif kualitatif semata-mata mengacu pada identifikasi sifat-sifat yang membedakan atau karakteristik sekelompok manusia, benda, atau peristiwa (Zellatifanny dan Mudjiyanto, 2018). Pengambilan informan menggunakan *Purposive sampling*, atau teknik pengambilan sumber data berdasarkan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2020). Jumlah informan sebanyak 12 orang. Menggunakan teori pengukuran efektivitas menurut Campbell J.P dalam Dedi Amrizal, dkk. (2018:41) yaitu: keberhasilan program, keberhasilan sasaran, kepuasan terhadap program, tingkat *input* dan *output*, dan pencapaian tujuan menyeluruh (Amrizal, Dalimunthe dan Yusriati, 2018). Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teori dari Miles dan Huberman dalam Zuchri Abdussamad (2021:160-162) yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification* (Abdussamad, 2021). Sedangkan dalam uji kredibilitas data menurut Lapau dalam Agus R. Kumara (2018:51-52) terdiri dari: Waktu yang digunakan penelitian harus cukup lama, ketekunan pengamatan, mengadakan triangulasi, menganalisis kasus negatif, menggunakan alat bantu dalam mengumpulkan data, dan menggunakan *membercheck* (Kumara, 2018).

PEMBAHASAN

A. Efektivitas Program Posyandu Dalam Meningkatkan Kesehatan Ibu Dan Anak Di Desa Pakacangan Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara

Teori yang digunakan untuk mengukur Efektivitas Program Posyandu Dalam Meningkatkan Kesehatan Ibu dan Anak di Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara sesuai dengan teori Campbell J.P dalam Dedi Amrizal, dkk (2018:41) adalah:

1. Keberhasilan Program

Keberhasilan suatu program dapat diukur melalui indikator meliputi kemampuan melaksanakan program dan mekanisme kegiatan sebagai berikut:

a. Kemampuan Petugas dalam melaksanakan program

Kemampuan petugas dalam menjalankan program merujuk pada keterampilan, pengetahuan dan kemampuan yang sesuai untuk mengimplementasikan prosedur yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa kemampuan petugas dalam menjalankan kegiatan Posyandu dinilai cukup efektif. Para kader, bidan, perawat, dan petugas gizi mampu melaksanakan tugas sesuai bidangnya masing-masing, pelayanan yang ramah dan bahasa yang mudah dipahami. Hal ini terlihat dari kemampuan kader menggunakan alat ukur dan timbangan, kemampuan bidan dan perawat dalam pemberian imunisasi dan penyuluhan kepada masyarakat, latar belakang pendidikan yang baik, kerja sama dan komunikasi yang baik antar petugas. Meskipun ada beberapa kesalahan kecil dalam pencatatan karena komunikasi yang terganggu sarta sebagian kader masih kurang teliti dalam pengukuran tinggi badan bayi.

b. Mekanisme Kegiatan

Mekanisme kegiatan merupakan proses atau langkah-langkah yang dijalankan oleh petugas secara bertahap untuk kelancaran pelaksanaan program tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi disimpulkan bahwa mekanisme kegiatan Posyandu Balita dinilai cukup efektif. Mekanisme yang dijalankan

sudah sesuai dengan pelayanan 5 (lima) meja yang mencakup tahap pendaftaran, penimbangan dan pengukuran, pencatatan, penyuluhan, serta pelayanan kesehatan seperti imunisasi. Pada tahap pendaftaran, masyarakat mendaftarkan diri satu kali dengan buku KIA saat pertama kali datang ke Posyandu, dan tidak perlu mendaftar ulang setiap kali datang. Penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan, lingkaran kepala, dan lingkaran lengan anak dilakukan secara rutin, dan hasilnya dicatat dalam buku KIA. Penyuluhan diberikan oleh bidan mengenai makanan yang baik untuk anak serta konsultasi terkait kesehatan ibu hamil dan balita. Jika anak sudah memasuki jadwal imunisasi, imunisasi dilakukan oleh petugas puskesmas sesuai tahapan usia dan jadwal yang tercantum di buku KIA. Setelah semua tahapan selesai, anak-anak diberikan makanan bergizi dan souvenir. Pelaksanaan mekanisme 5 meja sudah berjalan dengan baik, meskipun terkadang tahap pendaftaran dan pencatatan dilakukan oleh kader yang sama dan di meja yang sama. Selain itu, penyuluhan dan pelayanan kesehatan seperti imunisasi kadang dilakukan tanpa menggunakan meja. Letak meja yang tidak beraturan juga menjadi tantangan, namun hal ini tidak menghambat kegiatan secara keseluruhan. Walaupun ada beberapa ketidaksesuaian dalam penggunaan meja pada tahap penyuluhan dan pelayanan kesehatan, para petugas tetap saling bekerja sama untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan. Secara keseluruhan, mekanisme kegiatan di Posyandu Balita Desa Pakacangan cukup baik. Hal ini karena meskipun terdapat beberapa kekurangan dalam aspek teknis, pelayanan secara umum berjalan dengan baik dan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat. Beberapa kekurangan masih memerlukan perbaikan untuk mencapai efektivitas yang lebih tinggi.

2. Keberhasilan Sasaran

Keberhasilan sasaran dapat diukur pada indikator yang meliputi sasaran program, prosedur organisasi dan hasil sebagai berikut:

a. Sasaran Program

Masyarakat yang menjadi sasaran program adalah kelompok masyarakat yang diidentifikasi sebagai penerima manfaat dari program tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, disimpulkan bahwa sasaran utama program Posyandu Balita di Desa Pakacangan dinilai cukup efektif. Sasarannya adalah bayi, balita, dan ibu hamil.

b. Prosedur Organisasi

Prosedur organisasi adalah serangkaian langkah atau tindakan yang tersusun secara terstruktur dan sistematis yang dijalankan oleh organisasi dalam mencapai tujuannya.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai prosedur organisasi Posyandu Balita di Desa Pakacangan, disimpulkan bahwa kegiatan posyandu balita dinilai cukup efektif. Kegiatan dilaksanakan dengan mekanisme pelayanan 5 (lima) meja, kegiatan posyandu sudah berjalan sesuai dengan standar operasional prosedur yang telah disahkan oleh Kepala Puskesmas Sungai Turak tahun 2023.

c. Hasil

Hasil merupakan keluaran dari program berupa manfaat yang dihasilkan dari program tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi disimpulkan bahwa hasil atau manfaat dapat dinilai cukup efektif. Program ini memberikan berbagai manfaat penting bagi masyarakat. Masyarakat menerima buku KIA, makanan

tambahan, obat-obatan, vitamin dan suvenir setiap kali kegiatan berlangsung. Anak-anak dan ibu hamil yang rutin mengikuti Posyandu menunjukkan peningkatan kesehatan, serta mereka yang mendapatkan imunisasi lengkap terlindungi dari penyakit berbahaya seperti polio dan campak, serta adanya penurunan jumlah anak stunting.

3. Kepuasan terhadap Program

Kepuasan terhadap program dapat diukur melalui indikator yang meliputi kualitas kegiatan dan kepuasan pengguna sebagai berikut:

a. Kualitas Kegiatan

Kualitas kegiatan merupakan tingkat keunggulan atau nilai yang diberikan pada kegiatan, baik itu dari produk maupun jasa pelayanan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi disimpulkan bahwa kualitas kegiatan dinilai kurang efektif. kandungan gizi pada PMT belum sepenuhnya sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. beberapa petugas yang terlambat datang saat pelaksanaan posyandu sudah dimulai, yang mengakibatkan beberapa masyarakat memilih pulang lebih awal. Para kader memberikan informasi kepada kader lain mengenai hasil pengukuran dengan cara berteriak, hal ini tentu saja kurang etis.

b. Kepuasan Pengguna

Kepuasan pengguna yaitu ukuran atau tingkat rasa puas yang dirasakan oleh masyarakat sasaran yang telah mengikuti Kegiatan Posyandu Balita.

Berdasarkan hasil wawancara dari informan mengenai kepuasan pengguna disimpulkan bahwa program posyandu dinilai cukup efektif dalam memberikan kepuasan kepada masyarakat. Sebagian besar masyarakat merasa puas dengan kegiatan Posyandu, yang terlihat dari tingginya antusiasme dan angka kehadiran yang stabil setiap bulan. Meskipun terdapat beberapa kendala seperti keterlambatan petugas puskesmas, kesalahan pencatatan, pengumuman yang kurang merata, dan ruangan yang sempit, hal ini tidak mengurangi tingkat kepuasan masyarakat secara keseluruhan. Pelayanan petugas yang ramah, pembagian vitamin dan obat cacing, serta semangat kebersamaan dan kerjasama antarwarga sangat diapresiasi.

4. Tingkat *input* dan *output*

Tingkat *input* dan *output* dapat diukur melalui berbagai indikator yang mencakup beberapa aspek penting. Indikator-indikator ini meliputi input dan output, prosedur organisasi dan hasil sebagai berikut.

a. *Input* dan *Output*

Input adalah hal-hal yang diperlukan atau masukan dalam kegiatan untuk mencapai hasil yang menjadi tujuan dari Posyandu Balita. *Output* merupakan hasil atau keluaran berupa manfaat dari produk maupun layanan yang diberikan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa *input* dan *output* program dinilai cukup efektif. Mengenai *input*, petugas Posyandu Balita di Desa Pakacangan terdiri dari dua belas orang kader, bidan, petugas gizi, dan perawat dengan kemampuan yang cukup baik. Mereka menerima insentif sebesar seratus sembilan puluh empat ribu rupiah per kader dan sudah dipotong pajak, dan anggaran PMT sebesar sepuluh ribu rupiah per masyarakat yang datang. Peralatan seperti timbangan untuk bayi dan balita serta alat pengukur sudah tersedia dan berfungsi dengan baik. Tempat pelaksanaan selalu berpindah-pindah setiap bulan, terkadang di

salah satu rumah aparat desa atau di Kantor Desa Pakacangan. Pengumuman dilakukan menggunakan mikrofon langgar dan grup WhatsApp. Semua peralatan berasal dari dana desa, dan PMT serta hadiah, termasuk sepeda, disiapkan oleh pihak Desa Pakacangan. Hasilnya, masyarakat antusias hadir, Pelaksanaan kegiatan berjalan lancar, petugas tetap menjalankan tugasnya, anak-anak mendapatkan imunisasi lengkap serta PMT, adanya peningkatan pemahaman orang tua tentang kesehatan anak, anak stunting mendapatkan makanan dan susu, petugas dan masyarakat merasa cukup dengan sarana, prasarana, dan insentif yang diberikan. Penyuluhan yang diberikan mudah dipahami oleh Masyarakat serta pelaksanaan Posyandu selalu dilaksanakan satu kali setiap bulan.

b. Pencapaian Target

Pencapaian target adalah sejauh mana usaha dan hasil dari kegiatan posyandu dalam mencapai tujuannya.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, pencapaian target program Posyandu kurang efektif karena masih terdapat masyarakat yang berhenti ke Posyandu, disebabkan trauma setelah anaknya mengalami demam tinggi dan kejang-kejang setelah imunisasi. Beberapa masyarakat masih kurang rutin datang karena kesibukan dan ketidaktahuan jadwal pelaksanaan Posyandu. Masih adanya kasus stunting pada bulan Januari 2024 berjumlah 17 anak, namun jumlah tersebut menurun sebanyak 8 orang pada bulan Agustus 2024 karena 2 anak sudah mencapai usia 5 tahun dan 6 anak lainnya keluar dari status stunting karena perbaikan gizi. Perkembangan berat badan dan tinggi badan mereka bervariasi, namun kebanyakan perkembangan mereka masih kurang signifikan. Untuk pencapaian target imunisasi dapat dinilai masih kurang, dari 52 anak di Desa Pakacangan yang seharusnya mendapatkan imunisasi lengkap, hanya 19 anak saja yang sudah melengkapi imunisasi dasar.

5. Pencapaian tujuan menyeluruh

Pencapaian tujuan menyeluruh dapat diukur melalui indikator yang meliputi tujuan program dan ketepatan sasaran sebagai berikut:

a. Tujuan Program

Tujuan program merupakan seluruh tujuan yang sudah direncanakan dan ditetapkan untuk dicapai oleh program.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa tujuan program dinilai cukup efektif. Tujuan utama program ini adalah untuk pemantauan kesehatan dan tumbuh kembang anak, menurunkan angka stunting, mencegah kematian ibu melahirkan dan bayi sejak dari kandungan, serta meningkatkan kesehatan ibu hamil melalui pemberian edukasi dan imunisasi lengkap agar anak-anak kebal terhadap berbagai penyakit. Selain itu, upaya lain seperti pemberian makanan bergizi, obat tambahan seperti vitamin dan obat tambah darah untuk ibu hamil, serta penyuluhan kesehatan kepada masyarakat juga dilakukan. Berdasarkan data yang ada, telah terjadi penurunan signifikan jumlah anak stunting dan peningkatan jumlah anak yang mendapat imunisasi lengkap di desa, meskipun masih terdapat beberapa anak yang belum mendapatkan imunisasi lengkap akibat kekhawatiran orang tua, dan tingkat kehadiran masyarakat terbilang cukup banyak setiap bulannya.

b. Ketepatan Sasaran

Ketepatan sasaran adalah seberapa tepat program dalam mengidentifikasi masyarakat sasaran yang telah ditentukan untuk mendapatkan manfaat dari program tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa sasaran program Posyandu Desa Pakacangan dinilai cukup efektif. Posyandu Desa Pakacangan melayani ibu hamil, bayi, dan balita. Posyandu tidak melayani ibu menyusui dan lebih memfokuskan pelayanannya pada bayi dan balita, termasuk ibu hamil. Secara keseluruhan, pelayanan yang diberikan cukup sesuai dengan sasaran yang ditetapkan.

B. Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Program Posyandu Dalam Meningkatkan Kesehatan Ibu dan Anak di Desa Pakacangan Kecamatan Amuntai Utara

1. Faktor Penghambat

- a. Kondisi ekonomi masyarakat yang rendah serta pola asuh anak yang kurang.

Kondisi ekonomi masyarakat yang rendah adalah suatu kondisi dimana masyarakat tidak dapat memenuhi kebutuhan dasarnya. Kebutuhan dasar hidup adalah sandang, pakaian, papan, pendidikan dan kesehatan. Pola asuh yang kurang juga dapat berdampak negatif pada anak.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa anak-anak yang mengalami stunting di Desa Pakacangan disebabkan oleh beberapa faktor utama, yaitu ekonomi keluarga yang rendah, kurangnya kemauan dan komitmen masyarakat serta kebiasaan memberikan *junk food* kepada anak-anak turut berkontribusi terhadap tingginya angka stunting.

- b. Kekhawatiran orang tua terhadap anaknya setelah mengalami efek samping dari imunisasi.

Khawatir yang dirasakan oleh orang tua terkait kesehatan anak mereka setelah anak mengalami reaksi negatif atau efek samping yang timbul akibat dari imunisasi.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa isu imunisasi di masyarakat menimbulkan kekhawatiran terkait keamanan dan kehalalan yang menjadi faktor penghambat bagi orang tua. Di Desa Pakacangan, beberapa warga merasa takut bahwa imunisasi bisa menyebabkan sakit pada anak-anak membuat mereka enggan membawa anak-anak ke posyandu. Ketakutan ini diperkuat oleh pengalaman negatif seperti demam tinggi dan kejang-kejang setelah imunisasi yang menyebabkan trauma dan ketidakpercayaan terhadap layanan imunisasi. Akibatnya, beberapa orang tua memilih untuk tidak lagi mengikutsertakan anak-anak mereka pada imunisasi di posyandu setempat atau tidak hadir sama sekali.

- c. Disiplin waktu petugas yang masih kurang.

Disiplin waktu adalah sikap yang menunjukkan kemampuan untuk menggunakan dan membagi waktu dengan baik dalam melaksanakan tugas.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa selama pelaksanaan Posyandu Balita di Desa Pakacangan, ditemukan bahwa keterlambatan petugas menjadi faktor penghambat dalam pelayanan. Meskipun tidak terjadi setiap bulan, keterlambatan ini menyebabkan beberapa masyarakat yang seharusnya diimunisasi atau ibu hamil yang ingin memeriksa kehamilan memilih untuk pulang.

2. Faktor Pendukung

a. Kerjasama lintas sektor antara pemerintah desa, puskesmas dan kader posyandu.

Kolaborasi lintas sektor adalah ketika dua atau lebih organisasi bekerja sama lintas sektor seperti industri, nirlaba, dan pemerintah yang tujuannya untuk mencapai hasil yang saling menguntungkan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa Posyandu di Desa Pakacangan didukung oleh kerja sama antara pemerintah desa dan puskesmas. Pemerintah desa menyediakan anggaran untuk makanan tambahan, souvenir, peralatan posyandu, dan tempat pelaksanaan di Kantor Kepala Desa. Petugas puskesmas, termasuk petugas gizi, bidan, dan perawat, juga mendukung pelaksanaan posyandu.

b. Kemampuan dan keaktifan seluruh petugas dalam pelaksanaan posyandu.

Kemampuan dan keaktifan seluruh petugas dalam memberikan pelayanan mengacu pada kompetensi, profesionalisme, serta inisiatif yang ditunjukkan oleh petugas dalam melayani masyarakat.

Dari hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa kader, bidan, petugas gizi, dan perawat di Desa Pakacangan telah menguasai dan aktif melaksanakan tugas dalam kegiatan posyandu.

c. Partisipasi masyarakat yang aktif.

Partisipasi masyarakat yang aktif datang ke posyandu adalah keterlibatan dan kehadiran rutin warga dalam kegiatan posyandu yang dilaksanakan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, partisipasi masyarakat dalam kegiatan Posyandu di Desa Pakacangan tergolong tinggi dan antusias. Warga yang sudah terdata hadir dengan konsisten setiap kali kegiatan dilaksanakan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terkait efektivitas program Posyandu dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak di Desa Pakacangan Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara, dapat disimpulkan cukup efektif, dilihat dari beberapa indikator: *Pertama*, aspek keberhasilan program pada indikator kemampuan petugas dalam melaksanakan program dinilai cukup efektif, dikarenakan para kader, bidan, perawat, dan petugas gizi mampu melaksanakan tugas sesuai bidangnya masing-masing. Indikator mekanisme kegiatan cukup efektif, karena mekanisme yang dijalankan sudah sesuai yang mencakup tahap pendaftaran, penimbangan dan pengukuran, pencatatan, penyuluhan hingga pelayanan kesehatan. *Kedua*, aspek keberhasilan sasaran pada indikator sasaran program dinilai cukup efektif, karena sebagian besar sasaran utama sudah tercakup. Indikator prosedur organisasi cukup efektif karena kegiatan posyandu sudah berjalan sesuai dengan standar operasional prosedur. Indikator hasil cukup efektif karena program posyandu telah memberikan manfaat signifikan bagi banyak masyarakat. *Ketiga*, pada aspek kepuasan terhadap program diketahui indikator kualitas kegiatan dinilai kurang efektif karena disebabkan dari kedisiplinan petugas yaitu datang terlambat, saling memberikan informasi dengan berteriak, porsi dan kandungan gizi PMT kurang sesuai. Pada indikator kepuasan pengguna dinilai cukup efektif dikarenakan sebagian besar masyarakat merasa puas dengan kegiatan Posyandu. *Keempat*, aspek tingkat *input* dan *output* diketahui indikator input dan output dinilai cukup efektif karena program posyandu sudah dapat berjalan dengan lancar dengan ketersediaan dan usaha yang cukup baik. Indikator pencapaian target dinilai kurang efektif karena target kehadiran masyarakat sasaran,

penurunan angka anak stunting dan pemberian imunisasi dasar lengkap masih kurang tercapai. *Kelima*, pencapaian tujuan menyeluruh diketahui indikator tujuan program dinilai cukup efektif karena secara keseluruhan, program ini mempunyai tujuan dan beberapa pencapaian yang jelas. Pada indikator ketepatan sasaran dinilai cukup efektif, karena posyandu sudah tepat memberikan pelayanan kepada masyarakat yang menjadi sasaran. Faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas program posyandu dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak di Desa Pakacangan Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara. Faktor penghambat yaitu kondisi ekonomi masyarakat rendah dan pola asuh yang kurang, kekhawatiran terhadap efek samping dari imunisasi, dan disiplin waktu kehadiran petugas yang masih kurang. Faktor pendukung kerjasama lintas sektor antara posyandu, pemerintah desa dan puskesmas dalam pelaksanaan program, kemampuan dan keaktifan seluruh petugas dalam pelaksanaan posyandu dan adanya partisipasi masyarakat yang aktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021) *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press.
- Amrizal, D., Dalimunthe, A.H. dan Yusriati (2018) *Penanggulangan Golput dalam Pelaksanaan Pemilu Legislatif dan Pilkada*. Medan: Lembaga Penelitian Dan Penulisan Ilmiah Aqli.
- Anonim (2020) *Apa itu Posyandu*. Tersedia pada: <https://dinkes.acehprov.go.id/news/read/2020/01/09/109/apa-itu-posyandu.html> (Diakses: 19 September 2024).
- Anonim (2023) *Posyandu: Manfaat dan Sejarahnya di Indonesia*. Tersedia pada: <https://dinkes.acehprov.go.id/news/read/2020/01/09/109/apa-itu-posyandu.html> (Diakses: 19 September 2024).
- Anonim (2024a) *Buka Rakornas Stunting, Wapres Ungkap Keberhasilan Pemerintah Turunkan*. Tersedia pada: <https://www.wapresri.go.id/buka-rakornas-stunting-wapres-ungkap-keberhasilan-pemerintah-turunkan-prevalensi-lima-tahun-terakhir/> (Diakses: 5 Desember 2024).
- Anonim (2024b) *Menkes Budi Soroti Lambatnya Penurunan Angka Stunting di Indonesia*. Tersedia pada: <https://dinkes.papua.go.id/menkes-budi-soroti-lambatnya-penurunan-angka-stunting-di-indonesia/> (Diakses: 5 Desember 2024).
- Amin, M.R., Munawarah, M. and Mahdalina, M. (2024) 'EFEKTIVITAS PENGELOLAAN ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DAERAH (APBD) DI KELURAHAN PULAU KECAMATAN KELUA KABUPATEN TABALONG', *Jurnal Keuangan Daerah, Pusat dan Kearsipan*, 1(2), pp. 183–193.
- Arpandi, A. (2024) 'EFEKTIVITAS SATUAN POLISI PAMONG PRAJA DALAM PENEGAKAN PERATURAN DAERAH NOMOR 18 TAHUN 2013 TENTANG PASAR DAN PERTOKOAN DI KAWASAN PASAR MODERN ADARO KABUPATEN BALANGAN', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(5), pp. 2594–2601.
- Arpandi, A. and Aminah, S. (2023) 'EFEKTIVITAS PENGELOLAAN SAMPAH PADA TEMPAT PEMBUANGAN AKHIR (TPA) BATU MERAH KECAMATAN LAMPIHONG KABUPATEN BALANGAN', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(11), pp. 4750–4755.
- Budiman, A., Husaini, M. and Norjannah, N. (2024) 'EFEKTIVITAS PROGRAM PENYEDIAAN AIR MINUM DAN SANITASI BERBASIS MASYARAKAT (PAMSIMAS) DI KECAMATAN AMUNTAI SELATAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA (Studi Kasus Desa Simpang Empat Dan Desa Rukam Hilir)', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(3), pp. 1230–1236.
- Budiman, A. and Souvia, B. (2023) 'IMPLEMENTASI EDUCATION MANAGEMENT INFORMATION

- SYSTEM 4.0 PADA MADRASAH ALIYAH ASY SYAFI'YAH KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(6), pp. 2126–2133.
- Halisah, H., Sugianor, S. and Arpandi, A. (2024) 'Efektivitas Program Bangga Kencana Melalui Pencatatan Laporan Aplikasi New Siga Pada Balai Penyuluhan Kb Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan', *Jurnal Pelayanan Publik*, 1(2), pp. 462–467.
- Hasbiyah, S. (2022) 'IMPLEMENTASI PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DI KECAMATAN SUNGAI PANDAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA: STUDI KASUS DESA RANTAU KARAU HULU', *Administraws*, 6(2), pp. 160–168.
- Hasbiyah, S. (2024) 'IMPLEMENTASI SISTEM E-FILLING DALAM PELAYANAN SURAT PEMBERITAHUAN PAJAK TAHUNAN (SPT) PADA KANTOR PELAYANAN PENYULUHAN DAN KONSULTASI PERPAJAKAN (KP2KP) PARINGIN KABUPATEN BALANGAN', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(5), pp. 2585–2593.
- Hasbiyah, S. and Fatmawati, A. (2023) 'PENGELOLAAN DANA DESA DALAM MENINGKATKAN PEMBANGUNAN NON FISIK DI DESA PALIAT KECAMATAN KELUA KABUPATEN TABALONG', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(11), pp. 4918–4922.
- Mardiah, M., Munawarah, M. and Setiawan, I. (2024) 'Efektivitas Program Posyandu Balita Dalam Meningkatkan Kesehatan Ibu dan Anak di Desa Baruh Jaya Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan', *Jurnal Kebijakan Publik*, 1(2), pp. 343–350.
- Munawarah, M. (2022) 'PENERTIBAN PEDAGANG KAKI LIMA DI KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA', *Al Idira Balad*, 4(2), pp. 28–33.
- Sugianor, S. and Husaini, M. (2024) 'PENGELOLAAN OBJEK WISATA TAMAN BUNGA POSKA DI DESA PEMATANG KECAMATAN BANUA LAWAS KABUPATEN TABALONG', *Al Idira Balad*, 6(1), pp. 189–193.
- Sugianor, S. and Mawarti, M. (2024) 'IMPLEMENTASI PERATURAN DAERAH NOMOR 9 TAHUN 2018 TENTANG KETERTIBAN UMUM DAN KETENTRAMAN MASYARAKAT DALAM PENERTIBAN WARUNG REMANG-REMANG DI DESA TAPUS DALAM KECAMATAN SUNGAI PANDAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(4), pp. 1883–1890.
- Harsono, F.H. (2023) *10 Target RPJMN Jokowi Terancam Sulit Dicapai di 2024, Termasuk Imunisasi dan Stunting*. Tersedia pada: <https://www.liputan6.com/health/read/5315367/10-target-rpjmn-jokowi-terancam-sulit-dicapai-di-2024-termasuk-imunisasi-dan-stunting?page=3> (Diakses: 8 Desember 2024).
- Herdawati (2023) *Efektivitas Program Posyandu dalam Pencegahan Stunting di Desa Banua Rantau Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong*. Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai.
- Joko, E.A., Mane, A.A. dan Abubakar, H. (2022) *Efektivitas Pengumutan Pajak Kendaraan Bermotor dalam Peningkatan Pajak Daerah*, Makassar: Chakti Pustaka Indonesia. Makassar: Chakti Pustaka Indonesia.
- Kementerian Kesehatan RI (2023) *Panduan Pengelolaan Posyandu Bidang Kesehatan*. Jakarta.
- Khaerudin dan Suharto, N.T. (2022) "Pengantar Evaluasi Pendidikan Teori dan Terapannya dalam Pendidikan dan Pelatihan." Yogyakarta: CV. Pustaka Felicha, hal. 72.
- Khomsan, A. (2024) *Rendahnya Penurunan Stunting*. Tersedia pada: <https://news.detik.com/kolom/d-7327582/rendahnya-penurunan-stunting> (Diakses: 25 Desember 2024).
- Kumara, A.R. (2018) *Metodologi Penelitian Kualitatif, Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan.

- Mardiah, Munawarah dan Setiawan, I. (2024) “Efektivitas Program Posyandu Balita Dalam,” *Jurnal kebijakan publik*, 1(2), hal. 343–350. Tersedia pada: <https://ejurnal.stiaamuntai.ac.id/index.php/PPJ/article/view/513/430>.
- Mawar (2023) *Posyandu*. Tersedia pada: <https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/3986/intervensi/608632/posyandu> (Diakses: 19 September 2024).
- Menteri Dalam Negeri (2024) “Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2024 Tentang Pos Pelayanan Terpadu.” Jakarta, hal. 1–13.
- Mutiarin, D. dan Zaenudin, A. (2014) *Manajemen Birokrasi dan Kebijakan: Penelusuran Konsep dan Teori*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nasution, A.F. (2023) *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Harfa Creative.
- Presiden Republik Indonesia (2023) “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan.” Jakarta.
- Priansa, D.J. dan Damayanti, F. (2021) *Administrasi dan Operasional Perkantoran*. Diedit oleh S.S. Sentiana. Bandung: CV. Alfabeta.
- Simanjuntak, M.P. *et al.* (2020) *Pengembangan Program dalam Pembelajaran*. Jakarta Utara: PT. Mediaguru Digital Indonesia.
- Siregar, B.G., Lubis, A. dan Hasibuan, A.A. (2023) *Efektivitas Program Dana Desa Menuju Desa Maju*. Bogor: Penerbit Bypass.
- Sugiyono (2020) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. 2 ed. Bandung: CV. Alfabeta.
- Zellatifanny, C.M. dan Mudjiyanto, B. (2018) “Tipe Penelitian Deskripsi Dalam Ilmu Komunikasi,” *Diakom : Jurnal Media dan Komunikasi*, 1(2), hal. 83–90. Tersedia pada: <https://media.neliti.com/media/publications/278580-tipe-penelitian-deskripsi-dalam-ilmu-kom-a74b7b08.pdf>.